

Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Nurhadi

Agung Setiyawan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : nurhadi68@gmail.com

Abstract

This study aims to compare the two KKNI-based Arabic Language Education curricula between PBA UIN Malang and PBA UMY. This type of research is field research which is located in PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and PBA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data collection methods using observation, interviews and documentation and data analysis are qualitative. The results of the study show that there are several similarities and differences between the two curricula which are reflected in the curriculum preparation, implementation and evaluation and also found the advantages that are characteristic of each. In addition, there are still some shortcomings because it is indeed a new curriculum that needs to be refined. We hope that this work can be used as a reference as well as learning material for other Arabic Language Education study programs in developing an IQF-based curriculum.

Keywords : Curriculum, IQF and Implementation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua kurikulum Pendidikan Bahasa Arab yang berbasis KKNI antara PBA UIN Malang dan PBA UMY. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan PBA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua kurikulum yang tercermin dalam penyusunan kurikulum, implementasi dan evaluasinya serta

ditemukan pula kelebihan yang menjadi ciri khas masing-masing. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan karena memang merupakan kurikulum baru yang perlu untuk disempurnakan. Harapan kami semoga karya ini dapat dijadikan sebagai rujukan sekaligus bahan pelajaran bagi program studi Pendidikan Bahasa Arab lainnya dalam menyusun kurikulum berbasis KKNi.

Kata Kunci : Kurikulum, KKNi dan Implementasi.

A. Pendahuluan

Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni (IPTEKS) terasa semakin pesat, juga persaingan ketersediaan lapangan kerja semakin ketat pula. Oleh karena itu, di era persaingan global ini, menuntut perlunya dilakukan kembali kajian atau review kurikulum di Indonesia, tentunya termasuk kurikulum yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah melakukan workshop kurikulum pada awal November 2015 berkenaan dengan adanya rencana memberlakukan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) pada kurikulum program studi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, termasuk di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Penekanan ini adalah memberi ciri atau bobot bahwa setiap lulusan harus memiliki standar kompetensi lulusan yang dapat dimanfaatkan dan relevan dengan lapangan kerja yang tersedia, yakni selain memiliki kompetensi utama, juga memiliki kompetensi pendukung dan pelengkap, sehingga lulusan tersebut memiliki daya saing tinggi dan luas dalam menghadapi dunia kerja baik secara nasional maupun internasional. Dengan demikian output penelitian ini mengacu pada tingkat relevansi capaian pembelajaran dalam kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan lapangan kerja yang tersedia. Untuk mencapai tujuan ini, maka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sepatutnya memanfaatkan momen tersebut dengan mengkaji kembali kurikulumnya, sehingga memiliki

kemasan kurikulum yang handal dan memiliki daya kompetitif dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional dan internasional, serta mandiri dalam menatap masa depannya.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang yang berada di bawah DIKTIS dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di bawah DIKTI tengah menyusun dan mulai memberlakukan kurikulum berbasis KKNI. Ini merupakan kesempatan yang baik bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat mengkaji, menelaah dan membandingkan kedua kurikulum itu yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam revisi perbaikan kurikulum di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga agar nantinya dapat disusun kurikulum berbasis KKNI yang handal dan memiliki daya saing kuat dan luas dalam menghadapi dunia kerja baik secara nasional maupun internasional.

Pengembangan Kurikulum KKNI

1. Arti Sebuah Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yang diartikan semula adalah jarak tempuh yang dipakai dalam pajuan kuda untuk mencapai suatu daerah tujuan (*distination*) dikaitkan dengan durasi waktu tertentu. Hal ini diaplikasikan dalam bidang pendidikan dalam mengemas suatu penyajian kompetensi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian disusunlah kurikulum dan penjenjangan tingkat pendidikan mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan batas-batas dan kapling-kapling keilmuan masing-masing seperti ilmu ekonomi, ilmu bahasa, dan ilmu pendidikan. Tentunya pertimbangan lain adalah disiplin ilmu dominan berbobot akademik dikenal dengan penjenjangannya S1, S2 dan S3 dan disiplin ilmu dominan dengan bobot vokasi atau ketrampilan (*skills*) dikenal dengan penjenjangan D1, D2, D3, D4 dan Profesi 1, Profesi 2.

Perlu dicermati bahwa ada pembeda antara program studi yang sifatnya akademik dengan vokasi, yaitu program studi yang bernuansa akademik bertugas mengembangkan keilmuan, yang dilandasi dengan fakta-fakta rasional dan empiris, sehingga

membutuhkan kajian-kajian rasional yang sistematis dan komprehensif yang ditunjang dengan fakta-fakta sifatnya empiris dan teruji melalui hasil survey dan riset. Sementara vokasional adalah pengembangan yang sifatnya dominan terhadap know-how serta ketrampilan-ketrampilan praktis (*Practice Skills*) dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan. Untuk itu, nuansa pengembangan kurikulum kedua jenis program studi memiliki penekanan-penekanan domain yang berbeda yakni dalam bidang prodi akademik banyak bersifat pengembangan akademik keilmuan, dan vokasi penekannya pada bidang keterampilan atau praktik.

Dalam mengembangkan kurikulum harus melalui kajian empiris, yakni mengkaji kebutuhan stakeholder. Berdasarkan informasi kebutuhan stakeholder diformulasikan kompetensi-kompetensi yang akan dibekalkan kepada pembelajaran berdasarkan dengan jenjang waktu tertentu, sekaligus dapat dirumuskan profil lulusan suatu prodi.

2. Kurikulum Berbasis KKNi

Kurikulum KKNi adalah mengintegrasikan sistim nilai, pengetahuan, dan keterampilan dengan diorientasikan kompetensi pembelajar. Dengan demikian metode pembelajaran berubah dari *Teaching-Learning Methodology* (TLM) ke arah *Teaching-Learning Process* (TLP). Pada penyelenggaraan TLP ini memberikan prioritas pada pemberian pengalaman belajar pada pembelajar melalui kegiatan observasi (*observation*), penemuan (*inquiry*), melakukan asosiasi (*associating*), *analysis*, *reasoning*, *description*, *inference*, *evaluation*, and *creation*. Untuk mencapai semua hal tersebut maka dalam metode pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, tetapi juga strategi *observasi*, *inquiry*, *analysis*, *reasoning*, *description*, *inference*, *evaluation*, dan *creation*.¹

Dalam Kurikulum KKNi telah dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa haruslah dapat sejalan antara kompetensi lulusan dengan lapangan kerja (*job markets*). Untuk itu esensi materi

1 Davies, A. & Elder, C. 2006. *Applied Linguistics .Australia : Blackwell Publishing*. Depdikbud 1994. Kurikulum 1994. (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 25-27

pembelajaran harus berisi dengan inti yang sesuai dengan latar belakang ilmu dan kebutuhan lapangan kerja, penyajiannya harus kontekstual dengan proses pembelajaran bernuansa *student-centered*.

3. Pengembangan Kurikulum menuju Kurikulum KKNI

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa generasi bangsa ini perlu diciptakan sebagai insan yang cerdas, bertanggungjawab dan mandiri serta memiliki jiwa demokratis sehingga potensi yang dimiliki betul-betul handal di era globalisasi ini, sehingga bangsa ini memiliki peradaban, cerdas dan bermartabat di antara bangsa-bangsa yang ada di permukaan bumi ini, artinya tidak memalukan, fair dalam berdaya saing, karena memiliki tata nilai yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai religius dan hak-hak asasi manusia. Itulah sebabnya kurikulum pendidikan di Indonesia sangat dinamis berkembang. Konteks ini pula pemicu lahir KKNI setelah diberlakukannya KBK, dan KTSP.

Dengan demikian dalam UU sisdiknas ini lebih lanjut diperkuat bahwa fungsi pendidikan nasional mengisyaratkan tiga ranah tujuan sebagai tujuan utuh pendidikan yang harus dicapai. Yaitu: (1) Ranah pertama: pengembangan watak dan peradaban bangsa sebagai tujuan eksistensial, (2) Ranah ke dua: pencerdasan kehidupan bangsa sebagai tujuan kolektif, (3) Ranah ke tiga: pengembangan potensi peserta didik sebagai tujuan individual. Tujuan eksistensial dan tujuan kolektif pendidikan bukanlah sebuah agregasi tujuan individual, melainkan sebuah keutuhan yang mengandung perekat kultural yang harus dikembangkan, diperkuat, diubah dan diperbaiki pada diri setiap peserta didik melalui upaya pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan di setiap satuan

pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan individual, tujuan kolektif, dan tujuan ekstensial.²

Menurut Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi menyatakan, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Prinsip pendidikan menurut UNESCO, dinyatakan bahwa seseorang yang kompeten harus dapat memenuhi persyaratan:(1) landasan kemampuan pengembangan kepribadian, (2) Kemampuan penguasaan ilmu dan ketrampilan (*know how and know why*),(3) kemampuan berkarya (*know to do*), (4) Kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggungjawab (*to be*), dan (5) Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerjasama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme, dan kedamaian (*to live together*). Maka dari itu, Bloom berpendapat bshws seseorang akan dikatakan kompeten pada suatu bidang, jika telah memenuhi 3 domain kompetensi pada bidang tersebut, yaitu domain *Skill* (psikomotorik), domain *Knowledge* (Kognitif) serta domain *Attitude* (Afektif).³ Prinsip-prinsip pendidikan tersebut menjadi landasan pengembangan kurikulum KKNI, yang diharapkan dapat diterapkan mulai tahu 2013, termasuk di Perguruan Tinggi, sebagai wahana meningkatkan kebermaknaan dan akselerasi kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Pembahasan

Gambaran Kurikulum Berbasis KKNI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memberlakukan kurikulum berbasis KKNI sejak

2 Drake, S. M. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*. (Jakarta: PT Indeks. Festiyed, MS, 2012), hlm. 66-67.

3 Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2002), hlm. 10.

tahun akademik 2015/2016. Hal ini berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari Kaprodi PBA UIN Malang yaitu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.

Ada beberapa informasi terkait dengan kurikulum berbasis KKNI yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dapat peneliti paparkan dalam kolom berikut:⁴

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
1.	Alur/langkah penyusunan kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<p>Ada lima (5) alur dalam penyusunan kurikulum, yaitu:</p> <p>Pertama: Pra Penyusunan, mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendatangkan narasumber yang meliputi pakar kurikulum PBA, ahli KKNI Mendatangkan stakeholder yang meliputi alumni, para kepala sekolah, guru-guru bahasa Arab wilayah Jawa Timur yang diwakili ketua MGMP mapel Bahasa Arab Membuat tim perumus awal yang terdiri dari (pakar KKNI, pakar Kurikulum, Dekan, WD 1, Ketua dan Sekretaris Jurusan, dan ketua konsorsium rumpun matakuliah) <p>Kedua: Tahap Penyusunan</p> <ol style="list-style-type: none"> Merumuskan deskripsi Profil Lulusan Prodi PBA Perumusan Capaian pembelajaran Pemetaan bahan Kajian Utama terhadap Capaian Pembelajaran Menetapkan mata kuliah berdasar CP dan Bahan Kajian Menetapkan <i>Course Learning Outcome</i>

⁴ Hasil wawancara dengan tim kurikulum PBA UMY yang diwakili oleh Kaprodi PBA UIN Malang Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd., 12 Desember 2016.

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
		<p>mata kuliah</p> <p>f. Penetapan Jumlah SkS</p> <p>g. Penetapan dan sebaran matakuliah per semester</p> <p>h. Penyusunan RPS</p> <p>Ketiga: Uji Publik</p> <p>a. Presentasi hasil rumusan di forum KKNI diktis Kemenag RI</p> <p>b. Presentasi di forum yang difasilitasi Universitas yang dihadiri Rektor, Wakil Rektor, seluruh Dekan dan Wakil Dekan, seluruh Ketua Jurusan, dan kedatangan pakar kurikulum dan KKNI</p> <p>c. Presentasi pada seluruh dosen dan mahasiswa PBA UIN Maliki Malang</p> <p>Keempat: Implementasi</p> <p>Kelima: Evaluasi</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan kurikulum KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang</p>	<p>Diantara faktor pendukung serta penghambat dalam proses penyusunan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang adalah:</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <p>a. Komitmen pemegang kebijakan</p> <p>b. Semangat perubahan menuju lebih baik dari seluruh tim penyusun</p> <p>c. Kerjasama yang baik dari semua pihak</p> <p>Penghambat:</p> <p>a. Ketuntasan pemahaman terhadap KKNI yang bertahap</p> <p>b. Penyelarasan seluruh komponen rumusan KKNI antara Kepres, SNPT, Universitas, Fakultas dan Jurusan</p> <p>c. Tahapan panjang perumusan KKNI</p>

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
		yang membutuhkan banyak energi dan biaya.
3.	Implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang	Pada awal implementasi, penyamaan persepsi dari seluruh dosen merupakan PR penting yang harus dilakukan jurusan, terutama bagaimana sinkronisasi antara Rumusan Profil, Capaian Pembelajaran yang terimplementasikan di RPS sampai pada pengelolaan pembelajaran. Sebagai pemegang kebijakan jurusan mengawal proses dari perumusan dokumentasi sampai implementasi di kelas dalam proses pembelajaran sampai dibuat tim-tim perumusan bahan ajar untuk studi mandiricdan praktikum sebagai amanah KKNI
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang	Diantara faktor pendukung serta penghambat dalam proses implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang adalah: Pendukung: a. Komitmen pimpinan b. Komitmen dosen dan mahasiswa c. Sinkronisasi seluruh dokumen terutama sampai pada proses pembelajaran Adapun penghambat sejauh ini tidak ditemukan dan proses pengimplementasian telah berjalan dengan lancar
5.	Ciri khas (keunggulan/kelebihan) kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA	Beberapa keunggulan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang adalah: a. Kurikulum PBA UIN Maulana Malik

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
	UIN Maliki Malang	<p>Ibrahim Malang bertajuk Kurikulum PBA berbasis KKNI integrasi dan ulul albab. Untuk wewujudkan integrasi dan ulul albab program mukim ma'had dan program intensif bahasa Arab Ingris dilakukan dengan penembahan sks yang di pantau melalu pendampingan murabbi, musyrif dan dosen wali.</p> <p>b. Selain itu program <i>International Class Program</i> juga menawarkan magang di Luar Negeri untuk merealisasikan program <i>boarding real life</i> dan penguasaan kompetensi linguistik melalui proses akuisisi.</p> <p>c. Ada mata kuliah peminatan yang bisa dijadikan kompetensi tambahan seperti jurnalistik, produksi media, BIPA untuk penutur Timur Tengah, bahasa Arab untuk Anak.</p>
6.	Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang serta solusi yang ditempuh	<p>Diantara Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang serta solusi yang ditempuh sebagai berikut:</p> <p>a. Jumlah SKS yang masih banyak (150 sks) dan permata kuliah masih diberi bobot 2 sks terkesan belum menjalankan amanah KKNI. Untuk mengatasi kelemahan ini ditetapkan jumlah Jam tatap muka yang ditambah</p> <p>b. Penamaan mata kuliah yang masih menggunakan nama yang sama dengan memberi pembeda 1, 2, 3 seperti nahwu, sharaf, dan balaghah juga maharah... untuk solusinya tim perumus masih</p>

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
		akan terus mendiskusikan ulang tentang penamaan mata kuliah sampai ditemukan nama yang tepat. Hal ini dilakukan dengan argumen implementasi tidak harus terhambat dengan nama matakuliah yang penting masing-masing mata kuliah telah ditemukan distingsinya dan ditemukan untuk mencapai <i>learning outcome</i> apa.

Gambaran Kurikulum Berbasis KKNI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah memberlakukan kurikulum berbasis KKNI pada tahun akademik 2016/2017. Hal ini berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari salah satu dosen PBA UMY yang tergabung dalam tim perumus kurikulum berbasis KKNI di PBA UMY, yaitu Arif Humaini, S.S., M.Hum.

Ada beberapa informasi terkait dengan kurikulum berbasis KKNI yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang dapat peneliti paparkan dalam kolom berikut:⁵

No	Jenis Informasi	Keterangan Informasi yang diperoleh
1.	Alur/langkah penyusunan kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas	Penyusunan kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) diawali dari instruksi yang berasal dari Universitas dengan dipelopori oleh LPP (Lembaga Pendidikan & Pengajaran), kemudian LPP memberikan pelatihan

⁵ Hasil wawancara dengan tim kurikulum PBA UMY yang diwakili oleh Arif Humaini, S.S., M.Hum. 15 Desember 2016.

<p>Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)</p>	<p>kepada semua Tim Kurikulum yang ada di setiap Prodi tentang petunjuk serta tata cara penyesuaian kurikulum berbasis Kkni dan dalam penyusunannya setiap prodi akan didampingi oleh LPP.</p> <p>Adapun terkait langkah-langkah penyusunan kurikulum terbagi menjadi Ada lima (5) alur dalam penyusunan kurikulum, yaitu:</p> <p>Pertama: Tahap Persiapan, mencakup: Mendatangkan narasumber yang meliputi pakar kurikulum PBA, ahli Kkni Membuat tim perumus awal yang terdiri dari (pakar Kkni dan pakar Kurikulum, Dekan, WD 1, Ketua dan Sekretaris Jurusan, dan ketua konsorsium rumpun matakuliah)</p> <p>Kedua: Tahap Penyusunan Merumuskan deskripsi Profil Lulusan Prodi PBA Perumusan Capaian pembelajaran Pemetaan bahan Kajian Utama terhadap Capaian Pembelajaran Menetapkan mata kuliah berdasar CP dan Bahan Kajian Menetapkan <i>Course Learning Outcome</i> mata kuliah Penetapan Jumlah SKS Penetapan dan sebaran matakuliah per semester Penyusunan RPS</p> <p>Ketiga: Uji Publik Presentasi di forum yang difasilitasi Universitas yang dihadiri Rektor, Wakil Rektor, seluruh Dekan dan Wakil Dekan, seluruh Ketua Jurusan, dan kedatangan pakar kurikulum dan Kkni</p>
--------------------------------------	--

		<p>Presentasi pada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)</p> <p>Keempat: Implementasi</p> <p>Kelima: Evaluasi</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan kurikulum KKNI di Prodi PBA UMY</p>	<p>Diantara faktor pendukung serta penghambat dalam proses penyusunan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UMY adalah:</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <p>Komitmen pimpinan universitas dan fakultas</p> <p>Support fasilitas, dana dan pendampingan ahli kurikulum dari LPP UMY</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <p>Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep KKNI</p> <p>Koordinasi kerjasama yang kurang optimal antar seluruh tim kurikulum dan dosen</p> <p>Tahapan panjang perumusan KKNI yang membutuhkan banyak energi dan biaya.</p>
3.	<p>Implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UMY</p>	<p>Implementasi kurikulum dengan mengganti atau menyesuaikan learning outcome/capaian pembelajaran dan bahan kajian dengan yang dari KKNI, menghapus PPL dan mengganti nama dengan magang dan evaluasi pembelajaran dengan UCAP (Ujian Capaian Pembelajaran)</p>
4.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UMY</p>	<p>Diantara faktor pendukung serta penghambat dalam proses implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNI di Prodi Prodi PBA UMY adalah:</p> <p>Pendukung:</p> <p>Diorganisir secara langsung oleh pimpinan</p>

		Universitas serta komitmen dosen dan mahasiswa. Adapun penghambat sejauh ini adalah kesulitan dalam memilah dan mencocokkan antara capaian pembelajaran yang selanjutnya menurunkannya ke dalam bahan kajian mata kuliah.
5.	Ciri khas (keunggulan/kelebihan) kurikulum berbasis KJNI di Prodi PBA UMY	Beberapa keunggulan kurikulum berbasis KJNI di Prodi PBA UMY adalah adanya mata kuliah AIK, hafalan al-Quran dan bridging softskill, kewirausahaan, KKL Internasional (kuliah kerja lapangan) ke luar negeri Malaysia dan Thailand.
6.	Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KJNI di Prodi PBA UMY serta solusi yang ditempuh	Di antara Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KJNI di Prodi PBA UMY adalah belum sesuai rumusan capaian pembelajaran dengan rumusan yang berasal dari asosiasi Jurusan PBA.

Perbandingan Kurikulum KJNI Antara PBA UIN Malang dengan PBA UMY

Dari keterangan yang peneliti peroleh maka dapatlah dibuat perbandingan antara kurikulum KJNI yang berada di PBA UIN Malang dengan PBA UMY. Perbandingan yang akan dilakukan ini bukanlah semata-mata untuk mencari kelemahan atau kekurangan yang ada, tetapi lebih bertujuan agar menjadi bahan pelajaran bagi prodi-prodi PBA lainnya yang akan menyusun kurikulum berbasis KJNI agar ketika menyusun kurikulum dapat berjalan dengan baik dan berdaya saing tinggi. Adapun poin-poin yang lebih peneliti analisis di sini ada tiga hal; yaitu:

1. Model Implementasi (penerapan) kurikulum berbasis KJNI yang ada di PBA UIN Malang dan PBA UMY

Secara umum kedua prodi ini hampir sama model penerapan kurikulum KJNI nya. Hanya saja pada PBA UIN Malang dijelaskan secara rinci pada awal implementasi, yang meliputi penyamaan persepsi dari seluruh dosen dengan tujuan untuk menyatukan

pandangan atau sinkronisasi antara 3 hal penting dalam kurikulum KKNI yaitu: Rumusan Profil, Capaian Pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Adapun implementasi KKNI di kelas dalam proses pembelajaran telah dibuat tim-tim perumusan bahan ajar untuk studi mandiri dan praktikum sebagai wujud nyata amanah KKNI sedangkan di PBA UMY implementasi kurikulum KKNI ditunjukkan dengan mengganti atau menyesuaikan *learning outcome*/ capaian pembelajaran dan bahan kajian dengan pedoman yang ada di KKNI, selain itu juga menghapus PPL dan mengganti nama dengan magang dan evaluasi pembelajaran diserahkan kepada dosen masing-masing, UTS dan UAS ditiadakan dan diganti dengan UCAP (Ujian Capaian Pembelajaran).

2. Persamaan dan perbedaan antara kedua kurikulum berbasis KKNI yang ada di PBA UIN Malang dan PBA UMY

Terkait dengan persamaan dan perbedaan kurikulum KKNI yang ada di PBA UIN Malang dan PBA UMY sebenarnya sudah digambarkan dengan jelas seperti yang tertulis pada masing-masing tabel sebelumnya. Intinya banyak persamaan antara keduanya karena memang mengikuti pedoman penyusunan kurikulum KKNI yang harus diikuti dan tidak boleh diabaikan. Persamaan dan perbedaan kurikulum KKNI pada keduanya secara lebih jelas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

No	Item Penilaian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alur/langkah penyusunan kurikulum berbasis KKNI	Memiliki alur yang terdiri dari 5 tahapan: (Pra Penyusunan/ persiapan-Penyusunan-Uji Publik-Implementasi-Evaluasi)	Dalam penyusunan kurikulum, PBA UMY belum menghadirkan <i>stakeholder</i> dan uji publik tanpa presentasi di hadapan mahasiswa.
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan kurikulum	Sama-sama memiliki Faktor pendukung terutama dalam hal: komitmen pemegang kebijakan, dan Semangat tim	Perbedaannya: PBA UMY menyampaikan adanya support berasal dari pimpinan Universitas, kemungkinan di PBA UIN Malang juga ada namun

No	Item Penilaian	Persamaan	Perbedaan
		<p>penyusun, Sedangkan faktor penghambat sama-sama dipengaruhi oleh : Pemahaman terhadap KKNI yang bertahap/masih kurang, serta Tahapan panjang perumusan KKNI yang membutuhkan banyak energi dan biaya.</p>	<p>tidak secara langsung disampaikan, namun kerjasama tim penyusun kurikulum PBA UIN Malang lebih baik dibanding PBA UMY. Penghambat : PBA UMY : koordinasi tim kurikulum kurang optimal. PBA UIN Malang : Penyelarasan seluruh komponen rumusan KKNI antara Kepres, SNPT, Universitas, Fakultas dan Jurusan</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi	<p>Faktor pendukung: Sama-sama adanya komitmen pimpinan, dosen dan mahasiswa Faktor penghambat : Tidak ditemukan persamaan keduanya</p>	<p>Faktor pendukung : Tidak ditemukan perbedaan antara keduanya. Faktor penghambat: PBA UIN Malang: tidak ditemukan dan proses pengimplementasian telah berjalan dengan lancar sedangkan dalam PBA UMY terdapat kesulitan dalam memilah dan mencocokkan antara capaian pembelajaran yang selanjutnya menurunkannya ke dalam bahan kajian mata kuliah</p>

3. Apa kelebihan serta kekurangan kurikulum berbasis Kkni yang ada di PBA UIN Malang dan PBA UMY?

No	Program Studi	Kelebihan	Kekurangan
1.	PBA UIN Malang	<p>Beberapa keunggulan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang adalah:</p> <p>a. Kurikulum PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertajuk Kurikulum PBA berbasis KKNI integrasi dan ulul albab. Untuk wewujudkan integrasi dan ulul albab program mukim ma'had dan program intensif bahasa Arab Ingris dilakukan dengan penambahan sks yang di pantau melalu pendambingan murabbi, musyrif dan dosen wali.</p> <p>b. Selain itu program <i>International Class Program</i> juga menawarkan magang di Luar Negeri untuk merealisasikan program <i>boarding real life</i> dan penguasaan kompetensi linguistik melalui proses akuisisi.</p>	<p>Diantara Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KKNI di Prodi PBA UIN Maliki Malang serta solusi yang ditempuh sebagai berikut:</p> <p>a. Jumlah SKS yang masih banyak (150 sks) dan permata kuliah masih diberi bobot 2 sks terkesan belum menjalankan amanah KKNI. Untuk mengatasi kelemahan ini ditetapkan jumlah Jam tatap muka yang ditambah</p> <p>b. Penamaan mata kuliah yang masih menggunakan nama yang sama dengan memberi pembeda 1, 2, 3 seperti nahwu, sharaf, dan balaghah juga maharah... untuk solusinya tim perumus masih akan terus mendiskusikan ulang tentang penamaan mata kuliah sampai ditemukan nama</p>

No	Program Studi	Kelebihan	Kekurangan
		c. Ada mata kuliah peminatan yang bisa dijadikan kompetensi tambahan seperti jurnalistik, produksi media, BIPA untuk penutur Timur Tengah, bahasa Arab untuk Anak.	yang tepat. Hal ini dilakukan dengan argumen implementasi tidak harus terhambat dengan nama matakuliah yang penting masing-masing mata kuliah telah ditemukan distingsinya dan ditemukan untuk mencapai <i>learning outcome</i> apa.
2.	PBA UMY	Beberapa keunggulan kurikulum berbasis KKNi di Prodi PBA UMY adalah adanya mata kuliah AIK, hafalan al-Quran dan bridging softskill, kewirausahaan, KKL Internasional (kuliah kerja lapangan) ke luar negeri Malaysia dan Thailand.	Di antara Kekurangan/kelemahan kurikulum berbasis KKNi di Prodi PBA UMY adalah belum sesuainya rumusan capaian pembelajaran dengan rumusan yang berasal dari asosiasi Jurusan PBA, solusinya dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dengan hasil rumusan asosiasi PBA.

C. Simpulan

Kurikulum yang ada di PBA UIN Malang yang berada di bawah Diktis dan PBA UMY yang berada di bawah Dikti merupakan kurikulum yang telah tersusun berbasis KKNi. Implementasi kurikulum berbasis KKNi yang ada di kedua prodi telah berjalan dengan baik dan lancar. PBA UIN Malang mengimplementasikan kurikulumnya melalui

penyamaan persepsi dari seluruh dosen dengan tujuan untuk menyatukan pandangan atau sinkronisasi antara 3 hal penting dalam kurikulum KKNI yaitu: Rumusan Profil, Capaian Pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Adapun implementasi KKNI di kelas dalam proses pembelajaran telah dibuat tim-tim perumusan bahan ajar untuk studi mandiri dan praktikum sebagai wujud nyata amanah KKNI sedangkan di PBA UMY implementasi kurikulum KKNI ditunjukkan dengan mengganti atau menyesuaikan *learning outcome/* capaian pembelajaran dan bahan kajian dengan pedoman yang ada di KKNI, selain itu juga menghapus PPL dan mengganti nama dengan magang dan evaluasi pembelajaran diserahkan kepada dosen masing-masing, UTS dan UAS ditiadakan dan diganti dengan UCAP (Ujian Capaian Pembelajaran). Hal ini sekaligus merupakan salah satu persamaan dan perbedaan keduanya.

Terkait kelebihan masing-masing ditunjukkan beberapa hal sebagai berikut: Prodi PBA UIN Maliki Malang kurikulumnya bertajuk Kurikulum PBA berbasis KKNI integrasi dan ulul albab, terdapat program *International Class Program* dan terdapat mata kuliah peminatan yang bisa dijadikan kompetensi tambahan seperti jurnalistik, produksi media, BIPA untuk penutur Timur Tengah, bahasa Arab untuk Anak. Sedangkan di PBA UMY adanya mata kuliah AIK, hafalan al-Quran dan bridging softskill, kewirausahaan, KKL Internasional (kuliah kerja lapangan) ke luar negeri Malaysia dan Thailand. Adapun kekurangannya ditunjukkan oleh masih banyaknya jumlah SKS mata kuliah yang ada di kurikulum PBA UIN Malang. Sedangkan pada kurikulum PBA UMY belum sesuai rumusan capaian pembelajaran dengan rumusan yang berasal dari asosiasi Jurusan PBA karena memang disusunnya kurikulum ini sebelum terbentuknya asosiasi PBA di seluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Davies, A. & Elder, C. 2006. *Applied Linguistics .Australia : Blackwell Publishing*. Depdikbud 1994. Kurikulum 1994. Jakarta: Depdikbud.
- Drake, S. M. 2012. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*. Jakarta: PT Indeks. Festiyed, MS.
- Hasil wawancara dengan tim kurikulum PBA UIN Malang dan PBA UMY, 12 dan 15 Desember 2016
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextrual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.